

Penguatan Desa Wisata Bilebante, Lombok Tengah Melalui Pelatihan Produk Ekonomi Kreatif bagi Mitra dan Silaturahmi Akademik: PKM ADLPTI Lombok 2022

Esti Ismawati^{1*}, Bayu Indrayanto¹, Eri Fatarina², Sari Purnavita³, Muhsyanur⁴, Getah Ester Hayatullah⁵, Sri Sutanti³, Marggiyono Suyitno⁶, Rosa Nikmatul Fajri⁷, Abdurrahman Sadikin⁸

Univ. Widya Dharma Klaten¹, Univ. 17 Agustus 1945 Semarang², Polteka Mangunwijaya³, IAI As'adiyah Sengkang⁴, Univ. Krisnadwipayana Jakarta⁵, STIT Sragen⁶, Univ. Alma Ata Yogyakarta⁷, Univ. Lambung Mangkurat Banjarmasin⁸

*E-mail Corresponding Author: esti@unwidha.ac.id
WA: 62 8156860336

Article History:

Received : 22 Nov 2022
Review : 5 Des 2022
Revised : 25 Des 2022
Accepted : 30 Des 2022

Keywords: desa wisata
Bilebante, pelatihan produk
ekonomi kreatif, ADLPTI

Abstract: *Desa wisata Bilebante menarik untuk dikenal, disapa, dan diupdate capaiannya. Pengabdian masyarakat Dosen Lintas Perguruan Tinggi Indonesia (ADLPTI) di Lombok ini bertujuan untuk memberikan solusi di di bidang diversifikasi program, pengenalan produk baru, dan kunjungan silaturahmi secara langsung. Metode yang digunakan adalah Pendampingan, Focus Grup Discussion (FGD) dan kunjungan lapangan. Dari hasil PKM diperoleh beberapa agenda antara lain kesepakatan untuk melanjutkan program yang dimotori oleh 17 Perguruan Tinggi yakni universitas di Lombok dan di luar Lombok yang tergabung dalam ADLPTI, produk sabun sereh berbasis tanaman obat local Lombok, produk plastic ramah lingkungan, dan proposal Kedaireka. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari Pemda Provinsi NTB dan UNW, UNHAM, UNRAM, STIKES Yarsi dan Masyarakat desa Bilebante.*

A. Pendahuluan

Desa Bilebante, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat adalah salah satu desa yang sukses mengembangkan desa wisata, dengan menyuguhkan keasrian alamnya dan banyak lahan persawahan, serta beberapa fasilitas bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam khas perdesaan (Ramadhian, 2021). Oleh karena itu desa Bilebante dinamakan sebagai desa wisata hijau, dengan fasilitas penginapan *homestay*,

bumi perkemahan, kolam renang, Pasar Pancingan, jalur sepeda, serta sentra pelatihan UMKM pengolahan rumput laut. Desa Wisata Hijau Bilebante pada tahun 2017 mendapatkan penghargaan dari Kemendes PDTT sebagai Desa Wisata terbaik dalam ajang Desa Wisata Award 2017. Terpilihnya Desa Bilebante karena secara mandiri telah mampu menjalankan roda perekonomian melalui mekanisme

Desa Wisata.

Bilebante sebagai desa wisata hijau di Lombok Tengah yang memenangkan kompetisi nasional ini perlu terus diupdate, disesuaikan dengan perkembangan zaman agar mampu secara terus-menerus memberikan daya tarik bagi wisatawan dari dalam dan luar negeri. Dari survei awal melalui literatur yang ada dan wawancara dengan Direktur desa wisata Bilebante diketahui bahwa persoalan utama di desanya adalah perlunya keanekaragaman (diversifikasi) produk yang memanfaatkan bahan atau tanaman lokal, aspek permodalan, aspek pemasaran, aspek diversifikasi hasil kerajinan penduduk desa, dan belum adanya *storytelling* desa wisata tersebut. Untuk semua ini diperlukan pelatihan. Pelatihan pembuatan sabun sereh yang memanfaatkan tanaman local, pelatihan pembuatan proposal untuk mencari modal/dana dari kemendikbud, pelatihan pembuatan story telling, dan yang lebih penting dari semua itu adalah adanya silaturahmi langsung dari 17 Perguruan Tinggi di Indonesia ke desa Bilebante.

Perguruan Tinggi sebagai agen pembaharuan yang tergabung dalam Asosiasi Dosen Lintas Perguruan Tinggi Indonesia (ADLPTI) sekaligus sebagai *center of challenges dan center of knowledge and technology* yang tidak berdiri sebagai menara gading tanggap dan berusaha memberikan berbagai bentuk kegiatan yang diperlukan oleh desa wisata Bilebante melalui program pengabdian masyarakat secara nasional yang diikuti oleh 17 Perguruan Tinggi di Indonesia. Program ini dirancang bukan hanya untuk mengupdate desa wisata Bilebante namun sekaligus juga sebagai ajang pertukaran IPTEKS dalam silaturahmi akademik yang melibatkan universitas-universitas di Lombok

dan di luar Lombok.

Dari hasil analisis situasi atau kondisi objektif subjek pengabdian, desa wisata Bilebante sebagai komunitas dampingan, ditetapkanlah isu dan fokus pengabdian masyarakat, yakni *update* produk dan diversifikasi produk desa wisata Bilebante. Adapun alasan dipilihnya desa wisata Bilebante sebagai subjek pengabdian adalah karena desa wisata ini telah mampu mengoperasikan sistem ideal sebuah desa wisata, namun memerlukan kontinewitas agar dapat maju, bukan hanya bertahan, dan adanya perubahan sosial yang diharapkan setelah program pengabdian dilaksanakan serta tindak lanjut. Dapat dikatakan bahwa tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif yang lengkap yang diperoleh dari hasil survei, dukungan dari beberapa universitas di Lombok yakni UNW, UNHAM, STIKES Yarsi, dan wawancara dengan Wakil Gubernur NTB, yang didampingi para kepala dinas yang terkait, yakni dinas pariwisata, BRIDA, dinas kominfo, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak luar biasa pada sektor pariwisata dan pendidikan secara internasional, yang telah menyebabkan transformasi strukturalnya di seluruh institusi pendidikan tinggi (Satoa, et al, 2022). Hal itu juga terjadi di pulau Lombok, NTB. Dampak paling berat di sektor pariwisata adalah anjloknya kunjungan wisata sementara target kunjungan wisata tahun 2022 adalah 4,5 juta wisatawan datang ke Lombok (RPJMD Provinsi NTB). Sedangkan di bidang Pendidikan tinggi berdampak pada turunnya calon peserta

didik (mahasiswa) baru yang masuk ke kampus karena factor biaya. Dari hasil identifikasi masalah, ditetapkanlah program pengabdian masyarakat yang diberikan kepada masyarakat Lombok yakni pendampingan pemerolehan modal yang melibatkan Perguruan Tinggi setempat dengan mitra desa wisata Bilebanten melalui program yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI yakni Program *Matching Fund* Kedaireka, juga bagaimana cara menemukan ide bisnis dengan efektif, *capacity building* perempuan di desa wisata, *welcoming foreign guest*, kemudian pelatihan pembuatan produk ekonomi kreatif sesuai

B. Metode

Penentuan Bilebante sebagai pusat kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim ADLPTI dilakukan melalui diskusi panjang yang diadakan secara online via Zoom dan Google Meet, maupun melalui email yakni mulai bulan Juni 2022 hingga bulan September 2022 awal; baik secara internal peserta pengabdian masyarakat maupun secara eksternal yang melibatkan Pemerintah Daerah Provinsi NTB, Kantor Bahasa Provinsi NTB, Dinas Pariwisata NTB, Badan Riset Daerah (BRIDA) NTB, Direktur Desa Wisata Bilebante, Kepala Desa wisata Belibante, dan pihak universitas yang terlibat dengan program pengabdian masyarakat ini yakni UNW (Universitas Nahdlatul Wathan) Mataram, Unham (Universitas Hamzanwadi), Universitas Mataram, STIKES Yarsi Mataram, dan *stake holder* yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak bisa disebut satu-persatu terutama yang terkait dengan penginapan (di Wisma Tambora Mataram), Catterring dari Mataram, dan travel yang mengangkut rombongan pengabdian

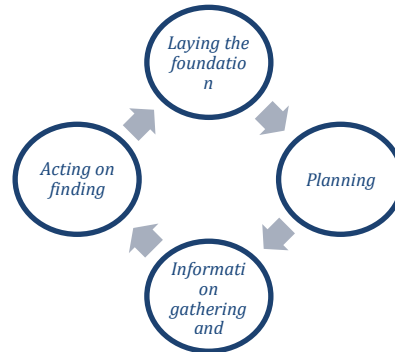
dengan bahan dasar yang ada di desa Bilebante khususnya dalam hal pembuatan sabun herbal sereh, pembuatan bioplastik dari rumput laut yang ramah lingkungan, dan pendampingan pembuatan *storytelling* oleh kepala kantor Bahasa Provinsi NTB serta para dosen yang terlibat. Inilah yang menjadi tujuan PKM kelompok dosen yang tergabung dalam Asosiasi Dosen Lintas Perguruan Tinggi Indonesia (ADLPTI) di pulau Lombok. Pencapaian tujuan ini sepenuhnya didukung oleh masyarakat Lombok yang telah diuraikan di awal pendahuluan ini.

masyarakat (PKM) dari satu tempat ke tempat lain dalam pelaksanaan kegiatan dan program yang telah direncanakan sebelumnya. Proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas) dilakukan secara transparan dan terbuka.

Subjek pengabdian adalah masyarakat desa Bilebante yang diwakili oleh mitra kegiatan yang ditunjuk oleh Kepala Desa Bilebante, tempat dan lokasi pengabdian berada di kantor desa Bilebante, keterlibatan subjek dampingan dalam proses pelaksanaan dan pengorganisasian komunitas dilaksanakan oleh tim dosen ADLPTI, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan pendampingan dan *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara runtut dan sistematis dimulai dari laporan Ketua Pelaksana, Sambutan Kepala Desa, dan paparan dari pihak desa wisata Bilebante,

dari Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB, dari pihak Kelompok dosen Eksakta, dan dari pihak Kelompok dosen Sosial Humaniora, yang dipandu oleh seorang dosen muda dari Universitas Hamzanwadi Lombok Timur.

Proses perencanaan dan strategi/metode yang digunakan dapat dilihat di bawah ini (gambar 1. Diagram Perencanaan).



Gambar 1. Diagram Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini juga dilaksanakan dengan metode interaktif dan praktik secara langsung agar proses transfer pengetahuan dan teknologi lebih efektif dan efisien (Nursandi, et al, 2021). Secara sistematis metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: a) *Multisensory* (audio visual kinestetik) cara belajar cepat interaktif, tanya jawab, membuat peserta pengabdian terlibat secara langsung dalam proses transfer of learning. b) *Sharing*, peserta diajak untuk memahami secara detail cara membuat proposal *Matching Fund* Kedaireka, cara membuat sabun herbal, cara membuat plastik ramah lingkungan berdasarkan bahan yang ada, cara membuat *storytelling*, dan cara menyambut tamu di desa wisata, dan tindakan yang dilakukan dalam persiapan pembuatan produk ekonomi kreatif, serta

penjelasan terkait alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan. c) *Case study*, peserta diminta mempraktikkan langsung pembuatan produk tersebut dan menyelesaikan permasalahan yang timbul, serta kendala yang dihadapi selama pembuatan produk tersebut. d) *Learning by doing*, bekerja sambil belajar baik dalam penerapan dan pengembangan IPTEKS maupun dalam manajemen usaha ekonomi kreatif desa Bilebante. Tim pengabdian juga langsung meninjau produk ekonomi kreatif yang sudah dihasilkan penduduk desa Bilebante di Pasar Pancingan.

Adapun pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Bilebante dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

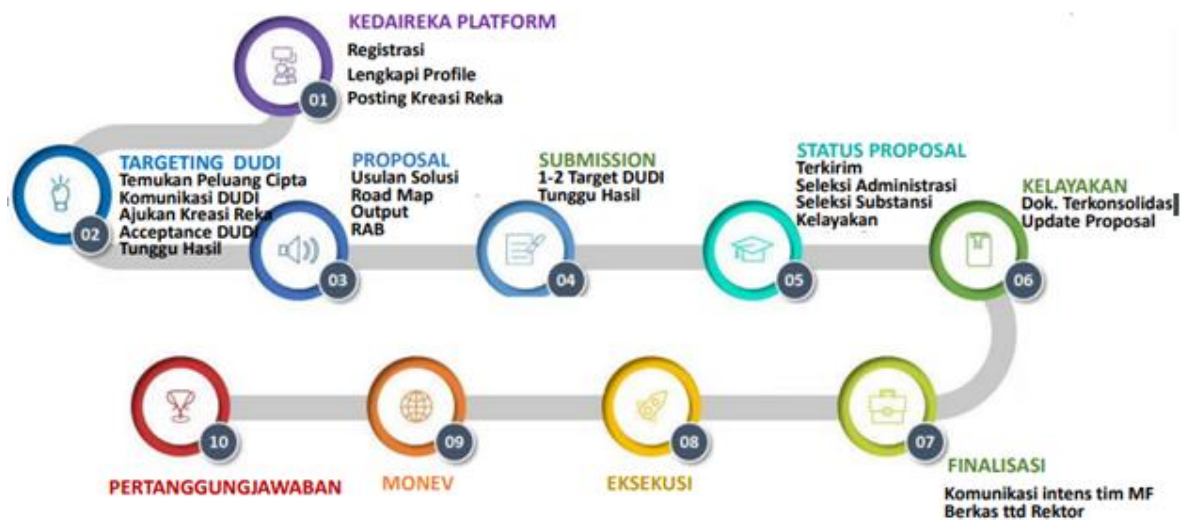
Tabel 1 Tim Pengabdian Masyarakat Lintas Perguruan Tinggi Indonesia Lombok, 24-27 September 2022

No	Nama Dosen	Perguruan Tinggi
1	Dr. Esti Ismawati, MPd	Universitas Widya Dharma Klaten
2	Bayu Indrayanto. S.S., M.Hum.	Universitas Widya Dharma Klaten
3	Dr. Ir. Retno Ambarwati Sigit Lestari, M.T	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
4	Ery Fatarina Purwanjngtyas,ST.,MT.,IPM	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
5	Dr. apt. Fef Rukminingsih, M.Sc	Politeknik Katolik Mangunwijaya

6	Ir. Sari Purnavita, MT	Politeknik Katolik Mangunwijaya
7	Ir. Sri Sutanti, M.Eng	Politeknik Katolik Mangunwijaya
8	Dr. Muhsyanur, M.Pd.	Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang
9	Baso Syafaruddin, S.Pd.I.,M.Pd.I	Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang
10	Endang Lestari., S. Pd., M. Pd.	Politeknik LPP Yogyakarta
11	Dra. Christy Damayanti, MSi	Universitas Slamet Riyadi Surakarta
12	Dr. Widiastuti, MS, MH	Universitas Slamet Riyadi Surakarta
13	Setyasih Harini, SIP.,MSi	Universitas Slamet Riyadi Surakarta
14	Ir. Luky Mudiarti, M.Si	UNISNU - JEPARA
15	Dra. Hadi Riwayat Utami, M. Hum	Universitas PGRI Semarang
16	Dr. Margiyono Suyitno, S.S., M.Pd.I	STIT MADINA SRAGEN
17	Dr. Abdurrahman Sadikin SE MM CRP	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
18	Ma'ruf Akib, SH., M.Hum.	Universitas Muhammadiyah Kendari
19	Nur Lailiyah, M.Pd	Universitas Nusantara PGRI Kediri
20	Rosa Nikmatul Fajri, SE., M.Acc., Ak., CA, ACPA	Universitas Alma Ata Yogyakarta
21	Syukrina Rahmawati, S.Pd., M.Hum.	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
22	Dr. Rabiyyatul Adawiyah, M.Pd	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
23	Bukhori Muslim, M.Pd	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
24	Isnaini Yulianita Hafi, M.Pd., M.Hum	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
25	Apt. Hj Lale Syifa Nufus M.Farm	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
26	Apt. Ade Irma FN. M.Farm	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
27	Apt. Rauhul Akbar Kurniawan, M.Sc	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
28	Baiq Salkiah.,S.Pd.,M.Si	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
29	Lale Yaqutunnafis.,S.Sos.,MM	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
30	Siti Wahyu Puji Anggraini, M.Pd	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
31	Dr. Agus Supinganto, S.Kep., Ners., M.Kes	STIKES Yarsi Mataram
32	Muhammad Ramli, M.Pd.	Universitas Hamzanwadi
33	Zaitun, M.Par	Universitas Hamzanwadi
34	Muhammad Adi Junaidi, M.Sc.	Universitas Hamzanwadi
35	Getah Ester Hayatulah, S.H., M.Hum	Universitas Krisnadwipayana Jakarta

Tabel 1. Tim Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Belibante

Proses pengajuan proposal pendanaan *matching fund* kedaireka dilakukan secara bertahap, sebagaimana tampak dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Tahapan Pengajuan Proposal Kedaireka

C. Hasil

Pelaksanaan PKM Lombpk selama empat hari dari tanggal 23-27 September 2022 telah menghasilkan sejumlah point penting terkait dengan ekonomi kreatif. Yang dimaksud ekonomi kreatif dalam judul di atas adalah segala bentuk kreativitas dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan TIM PKM untuk memajukan desa Belibante, khususnya yang melibatkan potensi local desa Bilebante, baik alamnya maupun manusia sumbernya. Ekonomi kreatif bukanlah sebuah terminologi sempit yang terbatas pada satu atau dua hal di bidang ekonomi, melainkan seluruh aktivitas yang mendatangkan nilai tambah atau nilai plus plus bagi desa Bilebante. Seluruh upaya memajukan sektor pariwisata, baik oleh putra daerah Bilebante maupun oleh TIM PKM ADLPTI adalah masuk kategori ekonomi kreatif. Kegiatan PKM di desa wisata Bilebante yang pertama diisi dengan pemaparan materi dari desa wisata Bilebante oleh Direktur Fahrurozy dan materi

pembuatan *storytelling* oleh Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB Dr. Puji Retno Hardiningtyas, SS, MHum menghasilkan kesepakatan dan MoU yang akan ditindaklanjuti di kemudian hari. Materi dari internal dosen antara lain tentang Kedaireka atau **Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka**, yakni sebagai Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi ingin membangun suatu platform kerja sama antar perguruan tinggi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta pihak-pihak terkait, dalam hal ini desa wisata Bilebante.

Kedaireka memiliki tiga program utama yaitu: program *matching fund* atau program pendanaan dari Kementerian yang melibatkan insan perguruan tinggi dan DUDI; Program Akademi Kedaireka sebagai fasilitas peningkatan kapasitas bagi Insan Perguruan Tinggi dan Insan UMKM; dan Program Reka Pitch kegiatan kurasi ide kreasi reka terbaik kepada DUDI untuk

penjajakan Kerjasama (Kemendikbud, 2020). Hasil PKM berupa draft proposal matching fund kedaireka yang siap dditindaklanjuti oleh universitas-universitas di Lombok yang mengikuti kegiatan ini, yakni UNW Mataram, UNHAM, Universitas Mataram, dan STIKES Yarsi Mataram.

Berikutnya pelatihan pembuatan sabun. Sabun adalah sediaan pembersih kulit yang dibuat dari proses saponifikasi dengan mereaksikan minyak dengan basa. Reaksi Saponifikasi adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Sabun herbal adalah suatu jenis sabun yang umumnya berasal dari ekstrak tanaman dan minyak esensial yang dapat memiliki efek antibakteri. Jika dikaitkan dengan sabun yang ramah lingkungan, bahan-bahan campuran lain yang digunakan sebagai formulasi tidak mengandung senyawa ataupun kemasan yang berbahaya bagi lingkungan.

Formulasi: 150 ml minyak kelapa sawit (Palm Oil) memiliki kandungan asam lemak yaitu asam palmitat. 150 ml minyak kelapa (Virgin Coconut Oil) memiliki kandungan asam lemak jenuh yang tinggi, terutama asam laurat sekitar. 200 ml minyak Zaitun (Pomace Olive Oil) memiliki kandungan asam lemak tak jenuh yaitu asam oleat 84,2% dan berfungsi untuk melembutkan kulit. 50 ml minyak Sereh (Citronelal Oil) , merupakan minyak atsiri daun sereh mengandung sitronelal. 72,5 gr NaOH / 125 gr Air – larutan NaOH (Soda ash) perekasi saponifikasi.

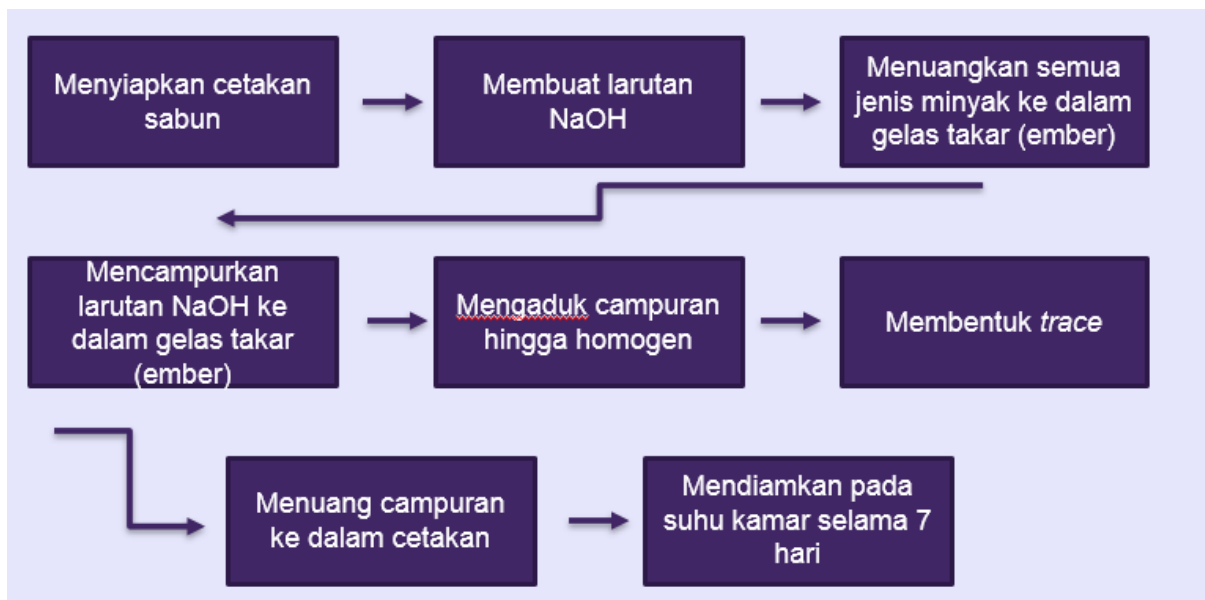
Alat:Wadah plastik / baskom, Gelas Takar, Gelas Ukur, Pengaduk, Timbangan, Cetakan
Metode pembuatan:Metode dingin/ tanpa pemanasan: biasa digunakan untuk membuat sabun dengan kandungan sensitif terhadap temperatur panas, seperti sabun susu, sabun

madu, sabun propolis.

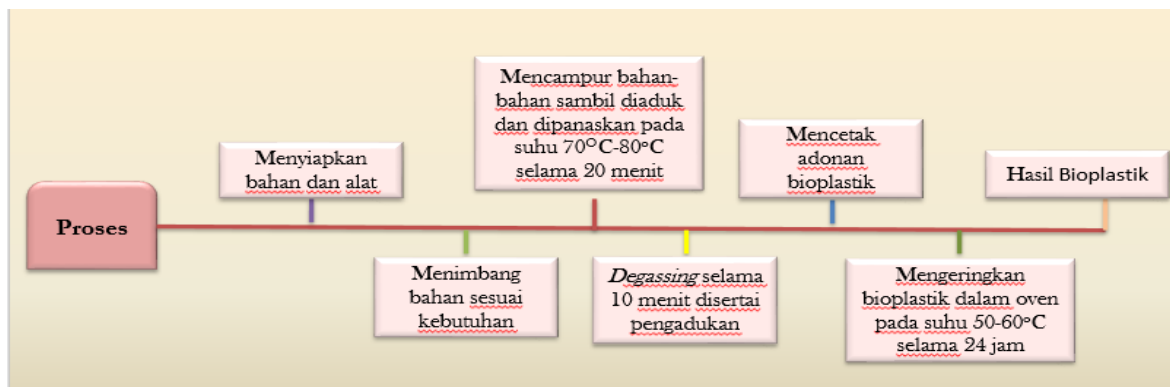
Pelatihan berikutnya adalah pembuatan bioplastik dari rumput laut yang banyak dihasilkan desa wisata Bilebante yang ramah lingkungan. Plastik merupakan bahan yang banyak digunakan sebagai pengemas Plastik sintetis sulit diurai oleh mikroba, sehingga jadi menumpuk dan sulit dimusnahkan. Apabila dibakar, plastik sintetis dapat menghasilkan emisi karbon yang mencemari lingkungan Alternatif solusi: mengganti plastik sintetis dengan plastik yang mudah diurai oleh mikroba secara alami yang disebut Bioplastik.Bioplastik dapat dibuat dari bahan polimer alam seperti : biji kolang kaling, rumput laut, pati dari umbi umbian,aren, jagung dan bahan yang mengandung pati. Formulasi 1: Rumput Laut, PVA, Gliserol, Air. Formulasi 2: Rumput Laut, Pati aren, PVA, Gliserol, Air.

Tanggapan mitra terhadap pelaksanaan PKM ini sangat antusias dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan keinginan untuk melanjutkan program ini. Dari pihak ADLPTI tidak lupa memberikan tali asih dan doorprice alakadarnya sebagai pengikat rasa kekeluargaan yang sudah mulai tumbuh, yang secara fisik jaraknya ribuan kilometer dari kampus para peserta PKM.

Gambaran tentang proses pembuatan sabun herbal sereh, pembuatan bioplastik rumput laut (sereh dan rumput laut keduanya banyak ditemui di desa wisata Bilebante), paparan narasumber eksternal, dan suasana pelatihan dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Pembuatan Sabun Herbal Sereh



Gambar 3. Proses Pembuatan Bioplastik Rumput Laut



Gambar 4. Direktur Desa Wisata Bilebante, Kepala Kantor Bahasa NTB, Ketua ADLPTI, dan Kepala Desa Bilebante dalam Paparan Materi 1.



Gambar 5. Dokumen Kegiatan Update Desa Wisata Bilebante: Pelaksana Kepala Kantor Desa, Direktur Desa Wisata, Anggota PKM, dan Mitra Desa Bilebante, Lombok Tengah

Diskusi

Luaran program pengabdian masyarakat ADLPTI di Lombok sesuai dengan tujuan PKM ini adalah semakin populernya desa wisata Belibante khususnya dengan MoU 17 Perguruan Tinggi sebagai hasil sampingnya, dan pulau Lombok pada umumnya karena kami Tim PKM datang ke Lombok dan menyebarluaskan tulisan tentang Lombok di jurnal nasional dan internasional. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membuat Lombok populer, di antaranya dengan menulis hasil penelitian tentang daerah ini sebagaimana dilakukan oleh Muslim, et al (2022) dengan penelitian berjudul “*Maksim Kesantunan Bahasa dalam Wasiat Renungan Masa Karya Maulanasyekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*”; Jaeka & Randa (2022) dengan penelitian yang berjudul “*Revitalisasi Sastra Lisan Sasak Berbasis Komunitas: Pemodelan Bekayat di Kalangan Pemuda Lombok*”; serta Wahidah & Alpan (2022) dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Bau Nyale Sebagai Salah Satu Ikon Pertamina Sirkuit Mandalika dalam Pelestarian Kearifan Lokal*”.

Muslim et al (2022) menyoroti tentang pentingnya mengeksplorasi kesantunan maksim bahasa pada *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* karya fenomenal pahlawan nasional asal NTB yakni TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Jaeka & Randa (2022) menyoroti tentang pentingnya *Bekayat* salah satu artefak sejarah yang merupakan salah satu sastra lisan di Suku *Sasak* Lombok sedang berada di ambang kepunahan, padahal kandungan isinya dapat diteladani oleh generasi muda Lombok. Sementara Wahidah & Alpan (2022) menyoroti tentang pengaruh kegiatan *Bau Nyale* terhadap perkembangan wisata di daerah Mandalika dalam pelestarian kearifan lokal dengan sampel penelitian para pembaca naskah pada saat upacara pembukaan *Bau Nyale* di Lombok.

Dengan banyaknya tulisan-tulisan

ilmiah tentang Lombok akan dapat menjadi bagian dari pemeliharaan kepopuleran Lombok pada umumnya, dan desa wisata pada khususnya, serta diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara sehingga kesejahteraan keluarga yang berada di Lombok khususnya desa wisata tersebut akan meningkat. Tujuan jangka panjangnya dengan MoU dari 17 Perguruan Tinggi ini diharapkan akan meningkatkan inkomperkapita daerah Lombok melalui terobosan-terobosan baru yang disumbangkan oleh beberapa universitas yang tergabung dalam pengabdian masyarakat ini. Juga dapat mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Wagub NTB, bahwa Lombok terbuka untuk berbagai inovasi dan kreativitas yang dibawa oleh Perguruan Tinggi, baik dari internal NTB sendiri maupun dari eksternal luar NTB melalui MoU yang ditindak lanjuti secara nyata (Wawancara dengan Ibu Wagub NTB, hari Sabtu, 24 September 2022).

D. Kesimpulan

Point-point tujuan PKM Lombok yang telah dirumuskan di atas satu demi satu telah dilaksanakan dengan sukses dan penuh kekompakan antara dosen peserta PKM dengan masyarakat Lombok (mitra) dari tanggal 23 September 2022 hingga tanggal 27 September 2022.

Dari pelaksanaan PKM dosen Lintas Perguruan Tinggi Indonesia (ADLPTI) di Lombok yakni di desa wisata Bilebante dan silaturahmi akademik di berbagai

universitas di Lombok, NTB dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar Lembaga Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah Provinsi NTB sangat layak untuk dilanjutkan terutama (1) dalam bidang perwujudan program peningkatan ekonomi kreatif di desa-desa wisata di Lombok, (2) terjalinnya hubungan kemitraan antara kedaireka dengan Perguruan Tinggi di Lombok dan DUDI di Lombok, (3) adanya aplikasi IPTEKS dalam ekonomi kreatif, (4) serta terwujudnya *storytelling* desa wisata yang ada di Lombok mendesak untuk diadakan. Dengan diwujudkannya keempat hal tersebut di atas diharapkan mampu mendongkrak visi misi yang terkait kunjungan wisatawan ke NTB sejumlah 4,5 juta sebagaimana diidealkan dalam RPJMD Provinsi NTB 2018-2024. Keberhasilan di desa wisata Bilebante akan menjadi motivasi bagi desa-desa wisata lain di NTB, bahkan di seluruh Indonesia atau dunia karena informasi dan teknologi yang sangat mudah dan bisa diakses dengan mudah di seluruh dunia.

Referensi

- Farida, Bala. Catatan Pariwisata 4 Tahun Zul-Rohmi: Janji, Implementasi, dan Rekomendasi (2022), <https://lombokpost.jawapos.com/opini/19/09/2022/catatan-pariwisata-4-tahun-zul-rohmi-janji-implementasi-dan-rekomendasi/>
- Garci, Carlos Sandoval. Experiences and Expectations of Young Residents of Impoverished Neighbourhoods in Central America. *The International Journal of Community and Social Developments*. (2022) <https://doi.org/10.1177/251660262211232343>
- Hamdi, S. Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Sosiologi Walisongo*- Vol 2, NO 2. 2018. Hal 105-122.
- Hamzanwadi. *Wasiat renungan masa pengalaman baru*. Hamzanwadi Press. Pancor Bermi 1998.
- Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Jaeka, Farida & Randa Anggarista. Revitalisasi Sastra Lisan Sasak Berbasis Komunitas: Pemodelan Bekayat di Kalangan Pemuda Lombok. *Jurnalistrendi* Vol. 7 No. 2. 2022. Hal. **DOI:** <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1156>
- Helmida, Baiq Ertin, Herawati Khotmi, Baehaki Syakbani, Agus Fahrul Chair, Mustaan. Keberlanjutan Usaha Hidroponik dengan Menggunakan Teknologi *Green Hause* di Pondok Pesantren Darul Quran Bengkel, Lombok Barat. *Jurnal Alamtana* Vol 02, No. 03. (Agustus 2022). <https://doi>

-
- Kemendikbud RI *Kedaireka Matching Fund* (2020). (2022), pp. 44-57. [https://doi:10.32674/jcihe.v1413](https://doi.org/10.32674/jcihe.v1413)
- Kemenparekraf Desa wisata Hijau Bilebante (2020) <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/bilebante>
- Muslim, Bukhori, LL Abd Muhyi Abidin, Marham Jupri Hadi. Maksim Kesantunan Bahasa dalam Wasiat Renungan Masa Karya Maulanasyekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnalistrendi* Vol. 7 No. 1. 2022 Hal. 172-180. DOI: <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i1.1149>
- Nursandi, Juli, Rakhmawati, Tulas Aprilia, Rio Yusufi Subhan. Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Media Ember Kelompok Tani Sinar Muda Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Alamtana* Vol 02, No. 03. (Agustus 2022). [https://doi](https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1155)
- Pemerintah Daerah Provinsi NTB. *RPJMD 2018-2024*
- Ramadhian, Nabila (2021) Desa Wisata Bilebante Lombok, Pemuda Sempat Pesimis Daerahnya Sulit Jadi Desa Wisata <https://travel.kompas.com/read/2021/03/27/190700127/desa-wisata-bilebante-lombok-pemuda-sempat-pesimis-daerahnya-sulit-jadi-desa>
- Satoa, Yuriko, Krishna Bistab, and Yukari Matsuzukac COVID-19 Pandemic's Impact on International Students in Japan and the United States: Comparative Study From National and Institutional Context. *Journal of Comparative & International Higher Education* Volume 14, Issue 3B